

**ANALISIS BENTUK, JENIS, FUNGSI, MAKNA KATA KOMPOSITUM
DALAM NOVEL *HEALING* KARYA RATNI ANJANI**

**Juni Agus Simaremare¹, Robinhot Lumban Gao², Indah Lestari Hasugian³, Paskaria
Tarigan⁴, Putri Simatupang⁵, Nopri Sitohang⁶, Adam Saputra⁷**

Universitas HKBP Nomensen^{1, 2, 3, 4, 5, 6}, Universitas Haluoleo⁷
Medan, Indonesia
robinhot.lumbangaol@student.uhn.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memaparkan atau mendeskripsikan bentuk dan jenis jenis kompositum dalam novel *Healing* karya Ratni Anjani, (2) Mendeskripsikan fungsi kompositum pada novel *Healing* karya Ratni Anjani. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Berdasarkan analisis mengenai Bentuk dan Fungsi Kompositum dari Novel *Healing* Karya Ratni Anjani. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kompositum merupakan salah satu proses pembentukan kata yang menggabungkan beberapa kategori leksikal (nomina), adjektiva, verba, atau preposisi. Kata kompositum dari novel *Healing* Karya Ratni Anjani memiliki 50 kata. dan memiliki 50 serta memiliki 50 fungsi kata kompositum dalam Novel *Healing* Karya Ratni Anjani.

Kata kunci: *Analisis, Bentuk, Jenis, Fungsi, Makna Kata Kompositum dalam novel 'Healing' karya Ratni Anjani.*

Abstrak

This research aims to (1) Present or describe the form and types of composites in the novel *Healing* by Ratni Anjani, (2) Describe the function of the composites in the novel *Healing* by Ratni Anjani. This research is a type of research that is descriptive and uses methods that focus on in-depth observation. Based on the analysis above regarding the Form and Function of the Composite from the Novel *Healing* by Ratni Anjani, it can be concluded based on that the compositum is a word formation process that combines several lexical categories (nouns), adjectives, verbs or prepositions. The word composite from the novel *Healing* by Ratni Anjani has 50 words and has 50 meanings and has 50 functions Elderly. The word composite in the novel *Healing* by Ratni Anjani

Keywords: *Analysis, Form, Type, Function, Meaning of Compositum in the novel 'Healing' by Ratni Anjani.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi dianggap sebagai media paling efisien dalam berukar informasi. Gleason (1961: 2) menyatakan, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat menjalin hubungan satu sama lain. Selain itu, bahasa berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat untuk mengungkap perasaan, emosi, dan

pertanyaan kepada dunia di sekitar kita. Bahasa digunakan untuk berbagai keperluan dan aktivitas dalam kehidupan sosial. Bahasa memiliki banyak keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang (Gleason 1961: 2). Pemajemukan atau kompositum merupakan salah satu proses pembentukan kata. Kompositum ialah proses menggabungkan beberapa kategori

leksikal (nomina, adjektiva, verba atau preposisi).

Plag (2002: 169) menyatakan bahwa "Walaupun pemajemukan merupakan tipe yang produktif dalam penggabungan kata, itu mungkin juga yang paling kontroversial dalam hal analisis linguistiknya". Kata-kata tersebut dapat berfungsi sebagai bagian pembicaraan yang berbeda, yang dapat menentukan jenis kompositum tersebut.

Yule (1985: 54) menyatakan bahwa pemajemukan yaitu menggabungkan dua kata yang terpisah untuk menghasilkan satu bentuk.

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompositum, penulis menggunakan teori O'Grady dkk (1997: 132). Kata majemuk ialah proses menggabungkan beberapa kategori leksikal (nomina, adjektiva, verba atau preposisi). Berdasarkan jenis-jenis tersebut, penulis menggunakan struktur pohon untuk mengetahui jenis kompositum yang digunakan dalam film *Game of Thrones Season 8*. Dalam kaitannya dengan teori, ada tiga jenis kata majemuk: kata benda majemuk, kata kerja majemuk, dan kata sifat majemuk.

1. Kompositum Kata Benda

Kata Benda merupakan kata-kata yang digunakan untuk merujuk orang, objek, makhluk, tempat, kualitas, fenomena, dan gagasan abstrak seolah-olah semuanya merupakan "benda" (Yule 2010: 102).

Kata Benda + Kata Benda = Kata Benda

Kata Sifat + Kata Benda = Kata Benda

Kata Kerja + Kata Benda = Kata Benda

Preposisi + Kata Benda = Kata Benda

2. Kompositum Kata Kerja

Kata kerja merupakan kata-kata yang digunakan untuk merujuk pada berbagai tindakan dan keadaan yang

melibatkan orang dan benda dalam peristiwa (Yule 2010: 102).

Kata Benda + Kata Kerja = Kata Kerja

Kata Sifat + Kata Kerja = Kata Kerja

Kata Kerja + Kata Kerja = Kata Kerja

Preposisi + Kata Kerja = Kata Kerja

3. Kompositum Kata Sifat

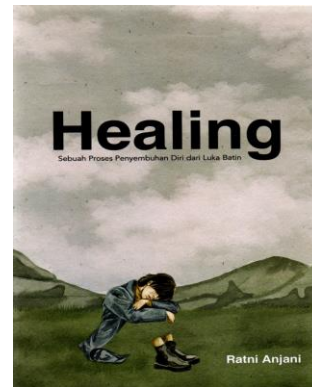
Kata Sifat merupakan kata-kata yang digunakan, biasanya dengan kata benda, untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang hal-hal yang dimaksud (Yule 2010: 102).

Kata Benda + Kata Sifat = Kata Sifat

Kata Sifat + Kata Sifat = Kata Sifat

Kata Kerja + Kata Sifat = Kata Sifat

Preposisi + Kata Sifat = Kata Sifat.



Gambar 1. Contoh gambar

Figure 1. Figure example

Sumber : diolah dari data primer

Menurut Wahyu Mulyani dan Sarujin (2019) Kompositum dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye menyatakan, bahwa data yang didapat merupakan realitas yang ditemukan dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Oleh karena itu, data-data yang ditemukan dalam kompositum penelitian ini berdasarkan teori Wirjosoedarmo yang membagi jenis-jenis kompositum menjadi tiga bagian yakni dwanda (kompositum kopulatif), tatpurusa (kompositum determinatif), dan bahuwrihi (posesif). Diperoleh dari penelitian ini berjumlah dua

puluh lima kompositum. Dari 25 buah kompositum yang telah dianalisis penulis terdapat 6 buah kata dwanda (kompositum kopulatif), 15 buah kata tatpurusa (kompositum determinatif), dan 4 buah kata bahuwrihi (kompositum posesif). Berlandaskan analisis data kompositum dwanda terdapat enam data yang termasuk kompositum eksosentris karena unsur-unsurnya berada pada posisi yang sama dan tidak saling menjelaskan. Lalu, berdasarkan analisis data kompositum tatpurusa terdapat 15 data yang semuanya bersifat endosentrik karena unsurnya saling diterangkan dan menerangkan, serta tersusun dengan struktur jenis kata. Sedangkan, berdasarkan analisis data kompositum bahuwrihi terdapat empat data yang bersifat endosentrik dan struktur jenis kata.

Menurut Afina Naufalia, dkk. (2022) Proses pembentukan kata kompositum pada Nama Objek Wisata Cianjur sebagai materi ajar Tata Bahasa Bipa Dasar menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afina Naufalia, dkk, kompositum yang diperoleh berjumlah lima puluh delapan nama tempat wisata dari seratus empat puluh tujuh yang terdaftar di Kabupaten Cianjur. Total kompositum yang diperoleh berjenis kata benda yang terbagi atas kata benda dengan kata benda, kata benda dengan kata sifat, kata benda dengan kata kerja, dan kata benda dengan kata bilangan. Dari hasil penelitian, kompositum nomina endosentrik yang banyak terdiri atas kelompok nomina + nomina dan sebagai kompositum tak setara.

Menurut Miss Sainah Samaaf (2019) Perbedaan kompositum antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand) menyatakan bahwa dalam penelitian ini penulis

menganalisis dua jenis kata majemuk meliputi kompositum setara dan kompositum tak setara. Kompositum bahasa Indonesia terdapat 42 buah kata. Kompositum setara pada bahasa Indonesia yang telah dianalisis terdapat 22 buah kata sebagai perwakilan seluruh data yang dimaksud terdapat 7 buah kata majemuk, kata-kata yang berlawanan terdapat 10 buah kata majemuk, dan kata-kata yang artinya hampir sama terdapat 5 buah kompositum. Sedangkan, kompositum tak setara Bahasa Indonesia terdapat 20 buah kata terdiri dari susunan DM terdapat 10 buah kata majemuk dan susunan MD terdapat 10 buah kata majemuk. Kemudian, kompositum bahasa Melayu Patani terdapat 33 buah kata yang terdiri rangkaian kata bebas terdapat 12 buah kompositum, istilah khusus terdapat 10 buah kompositum, dan maksud kiasan terdapat 11 buah kompositum. Selain itu, persamaan kompositum setara antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani terdiri dari 30 buah kata dan kompositum tak setara terdapat 33 buah kata. Sedangkan, kata majemuk terdapat perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani terdiri dari 51 buah kata, di mana kompositum setara terdapat 30 buah kata sedangkan tak setara terdapat 21 buah kata majemuk.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang memiliki judul yang berbeda. Untuk itu, judul yang diteliti oleh penulis sangat unik dengan meneliti bentuk dan fungsi kompositum dalam Novel Healing Karya Ratni Anjani.

Jika ditinjau dari bentuk dan fungsi kompositumnya Wahyu Mulyani dan Sarujin (2019) memiliki 25 buah kompositum yang telah dianalisis penulis

terdapat 6 buah kata dwanda (kompositum kopulatif), 15 buah kata tatpurusa (kompositum determinatif), dan 4 buah kata bahuwrihi (kompositum posesif). Berlandaskan analisis data kompositum dwanda terdapat enam data yang termasuk kompositum eksosentris karena unsur-unsurnya berada pada posisi yang sama dan tidak saling menjelaskan. Lalu, berdasarkan analisis data kompositum tatpurusa terdapat 15 data yang semuanya bersifat endosentrik karena unsurnya saling diterangkan dan menerangkan, serta tersusun dengan struktur jenis kata. Menurut Afina Naufalia dkk (2022) kompositum yang diperoleh berjumlah 58 nama tempat wisata dari 147 yang terdaftar di Kabupaten Cianjur. Total kompositum yang diperoleh berjenis kata benda yang terbagi atas kata benda dengan kata benda, kata benda dengan kata sifat, kata benda dengan kata kerja, dan kata benda dengan kata bilangan. Menurut Miss Sainah Samaaf (2019) Kompositum bahasa Indonesia terdapat 42 buah kata. Kompositum setara pada bahasa Indonesia yang telah dianalisis terdapat 22 buah kata sebagai perwakilan seluruh data yang dimaksud terdapat 7 buah kata majemuk, kata-kata yang berlawanan terdapat 10 buah kata majemuk, dan kata-kata yang artinya hampir sama terdapat 5 buah kompositum. Sedangkan, kompositum tak setara Bahasa Indonesia terdapat 20 buah kata terdiri dari susunan DM terdapat 10 buah kata majemuk dan susunan MD terdapat 10 buah kata majemuk. Kemudian, kompositum bahasa Melayu Patani terdapat 33 buah kata yang terdiri rangkai kata bebas terdapat 12 buah kompositum, istilah khusus terdapat 10 buah kompositum, dan maksud kiasan terdapat 11 buah

kompositum. Selain itu, persamaan kompositum setara antara bahasa Indoensia dan bahasa Melayu Patani terdiri dari 30 buah kata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable menurut Objek penelitian ini berupa penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel Litte Edelweiss. Subjek penelitian ini adalah kata ulang yang terdapat dalam novel Litte Edelweiss. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel Litte Edelweiss.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak dan teknik catat. Cara kerja pengumpulan data yaitu dengan mencari dan membaca sumber serta mencatat data yang dianalisis sesuai dengan pokok permasalahannya itu penggunaan kata ulang.

Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah klasifikasi atau pengumpulan data triangulasi yang mengandung kata ulang. Triangulasi data (teori) adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli (Sutopo, 2002: 82).

Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahapan alisis data penelitian ini yaitu metode agih. Metode agih adalah metode yang penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar

metode agih disebut teknik bagi unsure langsung. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual yang datanya menjadi beberapa bagian, bagian yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 15-39).

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kata kompositum dari novel *Healing* karya Ratni Anjani terdiri dari 50 kata kompositum antara lain Orang tua, telapak tangan, rendah diri, operasi plastik, bencana alam, kasih sayang, kaus kaki, kasur busa, pola pikir, sakit hati, media sosial, terima kasih, makhluk sosial, omong kosong, warna kulit, orang kaya, sepak bola, kerja keras, jerih payah, orang sukses, kulit hitam, masuk akal, percaya diri, dunia maya, dunia nyata, beraneka rupa, mobil pribadi, patah hati, tanggung jawab, kesempatan hidup, bangun pagi, perasaan suram, kesalahan besar, berbalas pesan, masalah besar, minta maaf, merasa lega, pikiran segar, bayangan imajinasi, khayalan sendiri, jejaring internet, intropeksi diri, jiwa terahlihan, stabilitas emosi, langkah terbaik, mendamba cinta, tawa palsu, rasa jenuh, aura optimis, ikatan cinta.

Berdasarkan kata kompositum diatas memiliki 50 fungsi antara lain Lanjut usia, bagian tubuh yang memiliki ciri khas, perasan sikap tidak percaya diri, memperbaiki atau mengubah penampilan, peristiwa secara alami, perasaan suka, pakaian yang digunakan pada kaki, tempat berbaring, memahami permasalahan, ketidaknyamanan, terhubung secara online, ungkapan rasa syukur, sifat manusia yang berinteraksi dengan orang lain, tidak bermakna, warna tubuh luar, memiliki

harta yang melimpah, permainan atau kegiatan, usaha dan tekad yang besar, susah payah, keberhasilan atau pencapaian, warna kulit tubuh, dapat diterima logika, kepercayaan diri, kehidupan yang nyata, hidup yang tidak nyata, sifat yang berbeda-beda yang lain, transportasi, kesedihan, bertanggung jawab dengan tugasnya, hidup yang tidak boleh disia-siakan, aktivitas di pagi hari, perasaan tubuh yang tidak baik, penyimpangan, bertukar informasi, sesuatu yang buruk, pengampunan atas kesalahan, perasaan yang baik, isi pikiran yang baik, bayangan, halusinasi, jaringan internet, berkaca diri sendiri, tubuh yang dipengaruhi, emosional pikiran, jalan yang pailing baik, rasa suka, reaksi wajah yang disengajakan, rasa bosan.

Berdasarkan 50 kata kompositum diatas memiliki makna antara lain Hubungan keluarga anak, ayah, ibu, bagian yang tubuh dibawah tangan, perasaan kurang berharga pada diri sendiri, kegiatan medis merubah penampilan, peristiwa alam, perasaan cinta, pakaian digunakan pada kaki, tempat tidur dari bahan busa, perasaan sedih dan kecewa, platform atau layanan online, ungkapan atas perhatian dan bantuan, makhluk yang memiliki kebutuhan sosial, ucapan yang tidak memiliki kejelasan dan kebenaran, tampilan fisik seseorang, seseorang yang memiliki kekayaan, olahraga yang menggunakan bola, upaya dan didekasi untuk meraih tujuan, usaha dan kerja keras untuk meraih sesuatu, seorang yang sudah meraih impian, tampilan ulit yang berwarna gelap, sesuatu yang mudah dipahami oleh logika, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, realitas kehidupan sehari-hari, dunia virtual atau dunia maya, banyak atau beragam,

kendaraan bermotor yang dimiliki keluarga atau individu, perasaan kecewa atau terluka, kewajiban atau tugas yang harus dilakukan, peluang atau kemungkinan yang baik, tindakan proses bangun dari tidur pada pagi hari, perasaan murung atau sedih, kesalahan yang serius atau signifikan, saling bertukar pesan melalui komunikasi tertulis, kesalahan yang besar, mengungkapkan penyelesaian atas kesalahan, perasaan lega, pikiran yang jernih, gambaran atau ide yang diciptakan oleh imajinasi seseorang, khayalan atau fantasi yang ada dalam pikiran sendiri, jaringan komputer global, proses refleksi terhadap diri, keadaan dimana perhatian terabaikan, keadaan ketenangan, tindakan atau langkah yang terbaik, keinginan atau kerinduan untuk memiliki cinta, tawa yang dibuat tidak berasal dari kegembiraan, bosan, lelah atau tidak tertarik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai Bentuk dan Fungsi Kompositum dari *Novel Healing* Karya Ratni Anjani Dapat disimpulkan bahwa kompositum merupakan salah satu proses pembentukan kata yang menggabungkan beberapa kategori leksikal (nomina), adjektiva, verba, atau preposisi. Kata kompositum dari novel *Healing* Karya Ratni Anjani memiliki 50 kata Orang tua, telapak tangan, rendah diri, operasi plastik, bencana alam, kasih sayang, kaus kaki, kasur busa, pola pikir, sakit hati, media sosial, terima kasih, makhluk sosial, omong kosong, warna kulit, orang kaya, sepak bola, kerja keras, jerih payah, orang sukses, kulit hitam, masuk akal, percaya diri, dunia maya, dunia nyata, beraneka rupa, mobil pribadi, patah hati, tanggung jawab, kesempatan hidup, bangun pagi, perasaan suram, kesalahan besar, berbalas pesan, masalah

besar, minta maaf, merasa lega, pikiran segar, bayangan imajinasi, khayalan sendiri, jejaring internet, introspeksi diri, jiwa terabaikan, stabilitas emosi, langkah terbaik, mendamba cinta, tawa palsu, rasa jenuh, aura optimis, ikatan cinta dan memiliki 50 makna Hubungan keluarga anak, ayah, ibu, bagian yang tubuh dibawah tangan, perasaan kurang berharga pada diri sendiri, kegiatan medis merubah penampilan, peristiwa alam, perasaan cinta, pakaian digunakan pada kaki, tempat tidur dari bahan busa, perasaan sedih dan kecewa, platform atau layanan online, ungkapan atas perhatian dan bantuan, makhluk yang memiliki kebutuhan sosial, ucapan yang tidak memiliki kejelasan dan kebenaran, tampilan fisik seseorang, seseorang yang memiliki kekayaan, olahraga yang menggunakan bola, upaya dan dedikasi untuk meraih tujuan, usaha dan kerja keras untuk meraih sesuatu, seorang yang sudah meraih impian, tampilan kulit yang berwarna gelap, sesuatu yang mudah dipahami oleh logika, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, realitas kehidupan sehari-hari, dunia virtual atau dunia maya, banyak atau beragam, kendaraan bermotor yang dimiliki keluarga atau individu, perasaan kecewa atau terluka, kewajiban atau tugas yang harus dilakukan, peluang atau kemungkinan yang baik, tindakan proses bangun dari tidur pada pagi hari, perasaan murung atau sedih, kesalahan yang serius atau signifikan, saling bertukar pesan melalui komunikasi tertulis, kesalahan yang besar, mengungkapkan penyelesaian atas kesalahan, perasaan lega, pikiran yang jernih, gambaran atau ide yang diciptakan oleh imajinasi seseorang, khayalan atau fantasi yang ada dalam pikiran sendiri, jaringan komputer global, proses refleksi terhadap diri, keadaan dimana perhatian

terahlihan, keadaan ketenangan, tindakan atau langkah yang terbaik, keinginan atau kerinduan untuk memiliki cinta, tawa yang dibuat tidak berasal dari kegembiraan, bosan,lelah atau tidak tertarik. serta memiliki 50 fungsi kata kompositum kompositum Lanjut usia, bagian tubuh yang memiliki ciri khas, perasan sikap tidak percaya diri, memperbaiki atau mengubah penampilan, peristiwa secara alami, perasaan suka, pakaian yang digunakan pada kaki, tempat berbaring, memahami permasalahan, ketidaknyamanan, terhubung secara online, ungkapan rasa syukur, sifat manusia yang berinteraksi dengan orang lain, tidak bermakna, warna tubuh luar, memiliki harta yang melimpah, permainan atau kegiatan, usaha dan tekad yang besar, susah payah, keberhasilan atau pencapaian, warna kulit tubuh, dapat diterima logika, kepercayaan diri, kehidupan yang nyata, hidup yang tidak nyata, sifat yang berbeda-beda yang lain, transportasi, kesedihan, bertanggung jawab dengan tugasnya, hidup yang tidak boleh disia-siakan, aktivitas di pagi hari, perasaan tubuh yang tidak baik, penyimpangan, bertukar informasi, sesuatu yang buruk, pengampunan atas kesalahan, perasaan yang baik, isi pikiran yang baik, bayangan, halusinasi, jaringan internet, berkaca diri sendiri, tubuh yang dipengaruhi, emosional pikiran, jalan yang pailing baik, rasa suka, reaksi wajah yang disengajakan, rasa bosan.dalam Novel Healing Karya Ratni Anjani.

DAFTAR PUSTAKA

Gleason, H.A. 1961 Bentuk dan Fungsi Kompositun. New York. Henry Holt & company

- Harsono. (2008). Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Muhammadiyah University Press.
- Hasan, dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group.
- Hayati, N. dan S. F. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tarakan. Jurnal Borneo Humaniora.
- Hemawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & mixed methode. Hidayatul Quran Kuningan.
- Huberman, A. M. dan M. B. M. (1992b). Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. UI Press
- Magdalena, I. dkk. (2020). Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di SDN Bencongan 01. EDISI, 2(3), 333–341.
- Moleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 3(1).
- Nursobah, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran MI/SD (Aflahah, Ed.). Duta Media Publishing.
- O'Grady, William Dobrovolsky, Michael and Katamba, Francis, 1997 Bentuk dan Fungsi Kompositum. New york, longman
- Plag, Ingo, 2002. Jenis dan Fungsi Kompositum. Inggris. Cambridge University Press.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan.

ADIBA: JOURNAL OF
EDUCATION, 2(1), 122–132.

Samaaf, M. S. (2019). Perbandingan
Kompositum Antara Bahasa
Indonesia dan Bahasa Melayu
Patani (Selatan Thailand).

Yule, George. 1985. Jenis-jenis
Kompositum, Cambridge.
University Cambridge.